



Edukasi Pencegahan Stunting dan Gizi Keluarga Berbasis Media Edukasi di Desa Bobo, Kabupaten Sigi

Novita Ramadhani Rioeh^{1*}, Fadila Riandini Humola¹, Tria Febriyani¹, Diska Arianti², Eva Aprilia², Muh. Alghazali Unok³, Tiara Suherman Bu'a⁴, Muh. Idris⁴

¹Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako. Indonesia

²Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako. Indonesia

³Program Studi S1 Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako. Indonesia

⁴Program Studi S1 Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: vitarioeh@gmail.com

Diterima: Juli 2026 | Direvisi: Juli 2026 | Disetujui: Agustus 2026 | Diterbitkan: Agustus 2026

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi di Desa Bobo, Kabupaten Sigi, dengan 10 balita tercatat berstatus stunting. Pemberian makanan tambahan (PMT) telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya pemenuhan gizi, tetapi hasil observasi menunjukkan adanya tantangan dalam pemanfaatannya karena sebagian balita tidak berada di tempat saat distribusi dan beberapa balita diasuh oleh anggota keluarga selain orang tua. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi dan memperkuat akses informasi bagi keluarga dan pengasuh mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan gizi keluarga melalui edukasi berbasis media. Kegiatan dilaksanakan pada 13–29 Juli 2026 sebagai bagian dari KKN Tematik 117 Universitas Tadulako di Desa Bobo, Kabupaten Sigi, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas kader Pustu, tenaga kesehatan, orang tua/pengasuh balita dengan status stunting, serta unsur pemerintahan dan masyarakat desa. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, koordinasi, observasi pelaksanaan PMT, penyusunan materi dan media edukasi, pelaksanaan edukasi, demonstrasi *Isi Piringku*, evaluasi keterlaksanaan, serta penyerahan media kepada kader Pustu. Media edukasi yang dikembangkan meliputi satu *website* simulasi *Isi Piringku*, satu poster *Isi Piringku*, dan 10 eksemplar *Buku Resep Masakan Lokal* yang memuat 20 resep berbasis pangan lokal. Seluruh target kegiatan terlaksana, meliputi edukasi pencegahan stunting dan gizi keluarga, demonstrasi *Isi Piringku*, pengembangan media edukasi, serta penyerahan media kepada kader Pustu. Kegiatan ini menghasilkan media edukasi yang dapat digunakan kembali sebagai pendukung penyampaian informasi mengenai pemenuhan gizi keluarga dan pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: stunting; edukasi gizi; gizi keluarga; *Isi Piringku*; media edukasi

Stunting Prevention and Family Nutrition Education through Educational Media Development in Bobo Village, Sigi Regency

Abstract

Stunting remains a nutritional problem in Bobo Village, Sigi Regency, with 10 children under five recorded as stunted. Supplementary feeding (PMT) has been implemented as an effort to support nutritional fulfillment; however, field observations identified challenges in its utilization, as some children were not present during distribution and some were cared for by family members other than their parents. This community service activity aimed to provide education and strengthen access to information for families and caregivers regarding stunting prevention and family nutrition through educational media. The activity was conducted from 13 to 29 July 2026 as part of the Thematic Community Service Program (KKN Tematik 117) of Universitas Tadulako in Bobo Village, Sigi Regency, involving 30 participants consisting of community health cadres, health workers, parents or caregivers of stunted children, and village government and community representatives. The activities included problem identification, coordination, observation of supplementary feeding implementation, development of educational materials and media, educational sessions, an *Isi Piringku* demonstration, implementation evaluation, and handover of educational media to health cadres. The educational media developed consisted of an *Isi Piringku* simulation website, an *Isi Piringku* poster, and 10 copies of a Local Food Recipe Book containing 20 recipes based on locally available foods. All activity targets were achieved, including stunting prevention and family nutrition education, the *Isi Piringku* demonstration, development of educational media, and handover of the media to health cadres. This activity produced educational media that can be reused to support the delivery of information on family nutrition and stunting prevention at the community level.

Keywords: stunting; nutrition education; family nutrition; *Isi Piringku*; educational media

How to Cite: Rioeh, N. R. ., Humola, F. R. ., Febriyani, T. ., Arianti, D. ., Aprilia, E. ., Unok, M. A. ., Bu'a, T. S. ., & Idris, M. (2026). Edukasi Pencegahan Stunting dan Gizi Keluarga Berbasis Media Edukasi di Desa Bobo, Kabupaten Sigi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 8(3), 309-321. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v8i3.6510>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v8i3.6510>

Copyright© 2026 Rioeh et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan nilai *z-score* kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan Standar Antropometri Anak (Kemenkes RI, 2020). Kondisi ini utamanya terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan berbagai faktor yang berlangsung dalam periode 1.000 hari pertama kehidupan (Iriani dkk., 2025). Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang penting diperhatikan karena dapat berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kesehatan anak dalam jangka panjang. Periode 1.000 hari pertama kehidupan menjadi fase yang sangat penting dalam pencegahan stunting karena kebutuhan zat gizi meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Pandanwangi dkk., 2025). Pemenuhan kebutuhan gizi pada periode tersebut tidak hanya ditentukan oleh jumlah makanan yang dikonsumsi, tetapi juga oleh kualitas dan keragaman pangan yang diberikan. Keragaman pangan memungkinkan anak memperoleh berbagai zat gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan secara optimal. Selain itu, praktik pemberian makan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan keluarga atau pengasuh dalam memilih, menyediakan, mengolah, serta memberikan makanan sesuai kebutuhan anak (Wahyuningrum & Utari, 2024). Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu diarahkan tidak hanya pada intervensi gizi langsung kepada anak, tetapi juga pada penguatan kapasitas keluarga atau pengasuh melalui edukasi mengenai kebutuhan gizi, keragaman pangan, dan praktik pemberian makan yang tepat.

Permasalahan malnutrisi kronis, khususnya stunting, masih menjadi tantangan nyata di Desa Bobo, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi. Berdasarkan data dari aparat desa dan kader Pustu pada Juli 2026, terdapat 10 balita yang tercatat berstatus stunting. Upaya pemenuhan gizi dilakukan melalui pemberian makanan tambahan (PMT) dari Puskesmas setiap hari serta PMT Desa setiap Senin. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan pemberian PMT di lapangan, tim mengikuti kegiatan pembagian PMT sebanyak tiga kali, yang terdiri atas satu kali PMT Desa dan dua kali PMT Puskesmas. Berdasarkan observasi selama kegiatan tersebut, ditemukan kondisi ketika balita sasaran tidak berada di tempat sehingga makanan tambahan diberikan kepada anggota keluarga atau pihak lain. Pada beberapa kondisi yang diamati, PMT yang diterima juga diketahui dikonsumsi oleh orang tua atau wali. Selain itu, sebagian balita dengan status stunting diasuh oleh anggota keluarga selain orang tua karena orang tua bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan pemanfaatan intervensi gizi sesuai sasaran pada tingkat keluarga dan pengasuh. Permasalahan ini berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-2 (*Zero Hunger*), yang menekankan penghapusan segala bentuk malnutrisi, termasuk stunting pada anak. Upaya di wilayah lain menunjukkan bahwa pencegahan stunting dapat diperkuat melalui pendekatan yang melibatkan keluarga dan lingkungan sosial. Iriani dkk. (2025) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bomba, Kabupaten Sigi, menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang melibatkan keluarga balita, kader kesehatan, serta tokoh

masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai stunting, faktor risikonya, gizi seimbang, pola asuh, dan pemantauan pertumbuhan anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan keluarga dan pengasuh melalui edukasi dapat menjadi pelengkap intervensi pemberian makanan dalam upaya pencegahan stunting di Desa Bobo.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan intervensi pemberian makanan tambahan dan keberlanjutan praktik pemenuhan gizi di tingkat keluarga. PMT yang difasilitasi belum sepenuhnya menjamin bahwa makanan tambahan tersebut dikonsumsi oleh balita sasaran. Dinamika ini diperumit oleh fakta bahwa sebagian balita diasuh oleh anggota keluarga lain saat orang tua bekerja. Oleh karena itu, intervensi berbasis penyediaan pangan perlu diintegrasikan dengan penguatan pengetahuan keluarga dan pengasuh yang terlibat dalam pemberian makan anak, sehingga pemenuhan gizi tidak bergantung eksklusif pada program bantuan. Pendekatan edukasi pola makan beragam dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pengasuh dalam pemenuhan nutrisi anak (Hendryanti dkk., 2023). Lebih lanjut, Bella dkk. (2024) menegaskan bahwa praktik serta gaya pemberian makan oleh orang tua merupakan determinan krusial yang berkorelasi dengan prevalensi stunting. Merespons kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini mengusung pendekatan edukasi stunting dan gizi keluarga yang disinergikan dengan media edukasi praktis. Materi intervensi mencakup upaya pencegahan stunting, pemenuhan gizi seimbang, keragaman pangan, serta praktik pemberian makan anak. Langkah ini diperkuat melalui edukasi dengan menggunakan media pedoman *Isi Piringku* berbasis *website*, poster, dan buku resep menu gizi keluarga. Strategi tersebut diarahkan untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyediakan panduan aplikatif yang dapat membantu keluarga dan pengasuh menerapkan prinsip pemenuhan gizi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi dan memperkuat akses informasi keluarga dan pengasuh mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan gizi keluarga melalui edukasi berbasis media edukasi. Materi edukasi mencakup faktor risiko stunting, kebutuhan gizi anak, keragaman pangan, prinsip gizi seimbang, serta praktik pemberian makan yang tepat. Pengetahuan mengenai aspek-aspek tersebut merupakan bagian penting dalam mendukung keluarga dan pengasuh menerapkan praktik pemenuhan gizi anak (Nadzifatussyah'adiyah dkk., 2025). Selain edukasi tatap muka, kegiatan ini menghasilkan media edukasi berupa poster *Isi Piringku* dan buku resep menu gizi keluarga yang diserahkan kepada sasaran sebagai media pendukung edukasi. Sementara itu, pedoman *Isi Piringku* berbasis *website* digunakan sebagai media pendukung dalam penyampaian materi edukasi. Poster dan buku resep dikembangkan sebagai sarana aplikatif yang dapat digunakan kembali oleh keluarga dan pengasuh dalam memperoleh informasi mengenai pemenuhan gizi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media edukasi yang bersifat visual dan praktis dapat menjadi sarana pendukung dalam penyampaian informasi kesehatan serta menyediakan panduan aplikatif bagi sasaran (Erlita Distriani Patade dkk., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat akses informasi dan menyediakan media pendukung bagi keluarga serta pengasuh dalam menerapkan prinsip pemenuhan gizi anak, sekaligus mendukung pencapaian SDGs Tujuan 2 (*Zero Hunger*) melalui upaya pencegahan malnutrisi pada anak dan penguatan praktik gizi di tingkat rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai bagian dari KKN Tematik 117 Universitas Tadulako di Desa Bobo, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Rangkaian kegiatan dilaksanakan pada 13–29 Juli 2026 dengan kegiatan edukasi bertempat di Kantor Desa Bobo dan penyerahan media edukasi di Pustu Desa Bobo. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dan identifikasi masalah, observasi pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT), penyusunan materi dan media edukasi, persiapan dan publikasi kegiatan, pelaksanaan edukasi dan demonstrasi *Isi Piringku*, penyerahan media edukasi, serta evaluasi keterlaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Stunting dan Gizi Keluarga di Desa Bobo

Sasaran kegiatan ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan peserta dalam pengasuhan, pemenuhan gizi, pemantauan kesehatan, serta dukungan terhadap kegiatan kesehatan di tingkat desa. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang, yang terdiri atas 13 kader Pustu Desa Bobo, 2 bidan sebagai perwakilan tenaga kesehatan, 10 orang tua/pengasuh yang masing-masing merupakan pengasuh dari 10 balita yang tercatat berstatus stunting, 1 perwakilan pemerintah desa, 1 Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan 3 ibu kepala dusun yang mewakili Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Seluruh kader Pustu dilibatkan karena memiliki peran dalam pemantauan kesehatan dan pertumbuhan balita melalui kegiatan pelayanan kesehatan di desa, sedangkan bidan dilibatkan sebagai perwakilan tenaga kesehatan yang mendukung pelayanan dan pemantauan kesehatan masyarakat. Pemerintah desa, Ketua BPD, dan kepala dusun dilibatkan untuk mendukung koordinasi serta keberlanjutan penyampaian informasi kesehatan di lingkungan masyarakat.

Identifikasi masalah dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan aparat Desa Bobo serta tenaga kesehatan dan kader Pustu. Kegiatan awal dilaksanakan pada 13 Juli 2026 melalui koordinasi dengan pemerintah desa sekaligus observasi pemberian PMT Desa. Koordinasi dengan pihak Pustu dilanjutkan pada 14 Juli 2026 dan disertai observasi pemberian PMT Puskesmas, sedangkan observasi lanjutan terhadap PMT Puskesmas dilakukan pada 15 Juli 2026. Secara keseluruhan, observasi pemberian PMT dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu satu kali pada PMT Desa dan dua kali pada PMT Puskesmas. Observasi diarahkan pada pelaksanaan distribusi PMT, keberadaan balita sasaran, serta keterlibatan keluarga atau pengasuh dalam penerimaan dan pemanfaatan PMT. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menentukan sasaran, materi edukasi, bentuk media, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Penyusunan materi edukasi dan menu gizi keluarga dilakukan pada 16 Juli 2026 berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sasaran dan mengacu pada sumber resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Materi mencakup pengertian dan pencegahan stunting, faktor risiko, dampak stunting, pemantauan pertumbuhan, gizi seimbang, keragaman pangan, kebutuhan gizi anak, serta praktik pemberian makan. Materi *Isi Piringku* mengacu pada pedoman Kementerian Kesehatan mengenai pemenuhan gizi seimbang (Kemenkes RI, 2024). Penyusunan materi dilakukan oleh tim KKN melalui tahapan penentuan materi, penyusunan konten, pemeriksaan kesesuaian informasi dengan pedoman, dan persiapan bahan presentasi. Sumber utama materi *Isi Piringku* berasal dari laman resmi Kementerian Kesehatan sehingga tidak dilakukan validasi formal oleh ahli eksternal.

Media edukasi dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sasaran dan pedoman Kementerian Kesehatan. Pembuatan poster *Isi Piringku* dan *website* dilakukan pada 20 Juli 2026, sedangkan penyusunan buku resep menu gizi keluarga dilakukan pada 21 Juli 2026. Persiapan alat, perlengkapan, dan media serta proses pencetakan dilakukan pada 22 Juli 2026. Poster *Isi Piringku* memuat informasi mengenai pembagian kelompok pangan dan penerapannya dalam penyusunan makanan. Buku resep *Buku Resep Masakan Lokal* disusun sebanyak 10 eksemplar dan memuat 20 resep berbasis pangan lokal, yang terdiri atas lima resep MPASI usia 6–23 bulan, lima resep untuk anak usia 2–5 tahun, lima resep untuk ibu hamil, dan lima resep menu keluarga. Setiap resep dilengkapi informasi bahan, cara pengolahan, dan informasi pendukung sesuai pedoman Buku Resep Makanan Lokal yang diterbitkan Kemenkes RI (2023). Penyusunan poster dan buku dilakukan oleh tim KKN dengan mengacu pada pedoman dan referensi resep masakan lokal Kementerian Kesehatan serta diperiksa kesesuaiannya sebelum digunakan.

Sementara itu, *website* dikembangkan menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript dengan konsep simulasi interaktif, yang memungkinkan pengguna mengenali komponen pangan dalam prinsip *Isi Piringku* serta melihat ketercapaian komposisi pangan dalam satu piring. Pengembangan *website* dilakukan melalui tahapan penentuan konsep, penyusunan konten, pengembangan kode program, dan pengujian sebelum digunakan dalam kegiatan edukasi. *Website* dirancang sebagai media simulasi visual dengan fitur penempatan bahan makanan pada bidang piring sesuai prinsip *Isi Piringku*, kalkulasi ketercapaian komposisi pangan, serta informasi tambahan mengenai menu yang terhubung dengan sumber informasi Kementerian Kesehatan. Pengujian dilakukan secara internal oleh mahasiswa bidang gizi untuk menilai kesesuaian informasi dengan pedoman *Isi Piringku* serta aspek kenyamanan penggunaan dan antarmuka pengguna (*user interface/user experience*). Informasi yang ditampilkan pada *website* disesuaikan dengan pedoman Kementerian Kesehatan mengenai *Isi Piringku*.

Pelaksanaan edukasi dilakukan pada tanggal 27 Juli 2026 yang dirancang secara langsung di Kantor Desa Bobo dengan durasi sekitar dua jam. Kegiatan terdiri atas penyampaian materi mengenai pencegahan stunting dan gizi keluarga, diskusi, demonstrasi penerapan *Isi Piringku* menggunakan *website*, serta pengenalan poster dan buku resep menu gizi keluarga. Demonstrasi *website* dilakukan oleh pemateri dengan mengoperasikan fitur simulasi secara langsung sambil menjelaskan pembagian kelompok pangan dan penerapan prinsip *Isi Piringku*. Peserta tidak diwajibkan mengoperasikan *website* selama kegiatan, tetapi diberikan informasi mengenai cara mengakses dan menggunakan media tersebut secara mandiri. Poster dan buku resep diperkenalkan sebagai media yang dapat digunakan kembali oleh keluarga dan pengasuh dalam memperoleh informasi mengenai pemenuhan gizi.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada 29 Juli 2026 melalui observasi keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan dan dokumentasi selama pelaksanaan. Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan edukasi, penyampaian seluruh materi, penggunaan media pendukung, keterlibatan peserta selama kegiatan, serta terlaksananya penyerahan media edukasi. Evaluasi tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test* sehingga tidak ditujukan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Luaran kegiatan meliputi terlaksananya edukasi stunting dan gizi keluarga, tersedianya satu poster *Isi Piringku*, sepuluh eksemplar buku resep menu gizi keluarga, serta *website* pedoman *Isi Piringku* sebagai media digital pendukung edukasi. Poster dan buku resep diserahkan kepada kader Pustu Desa Bobo untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan edukasi dan pelayanan kesehatan masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi kondisi sasaran melalui koordinasi dengan pemerintah Desa Bobo, tenaga kesehatan, kader Pustu, serta observasi lapangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada Juli 2026, terdapat 10 balita yang tercatat berstatus stunting di Desa Bobo. Tim kemudian melakukan observasi terhadap pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai salah satu bentuk intervensi pemenuhan gizi bagi balita. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu satu kali pada kegiatan PMT Desa tanggal 13 Juli 2026 dan dua kali pada kegiatan PMT Puskesmas tanggal 14 dan 15 Juli 2026. Hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan balita sasaran pada saat distribusi belum selalu dapat dipastikan. Pada kondisi tertentu, ketika balita tidak berada di tempat, PMT diberikan kepada anggota keluarga atau pihak lain yang berada di sekitar sasaran. Selain itu, sebagian balita dengan status stunting diketahui diasuh oleh anggota keluarga selain orang tua karena orang tua bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan intervensi gizi di tingkat keluarga tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan tambahan, tetapi juga dengan keterlibatan pihak yang berperan dalam pengasuhan dan pemberian makan anak. Pola pengasuhan dan praktik pemberian makan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak dan pencegahan stunting (Niesa & Mardiana, 2024). Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan sasaran dan merancang kegiatan edukasi yang tidak hanya melibatkan orang tua atau pengasuh, tetapi juga kader kesehatan, tenaga kesehatan, dan unsur masyarakat.



Gambar 2. Identifikasi kondisi sasaran, koordinasi dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan.

Pelaksanaan edukasi stunting dan gizi keluarga di Desa Bobo diikuti oleh 30 peserta. Peserta terdiri atas 13 kader Pustu Desa Bobo, 2 bidan sebagai perwakilan tenaga kesehatan, 10 orang tua/pengasuh yang masing-masing merupakan pengasuh dari 10 balita yang tercatat berstatus stunting, 1 perwakilan pemerintah desa, 1 Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan 3 ibu kepala dusun yang mewakili Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Dengan demikian, seluruh balita yang tercatat berstatus stunting di Desa Bobo memiliki keterwakilan pengasuh dalam kegiatan edukasi. Pelibatan seluruh kader Pustu dilakukan karena kader berperan dalam mendukung pelayanan kesehatan dan pemantauan pertumbuhan balita melalui kegiatan kesehatan di tingkat desa. Dua bidan dilibatkan sebagai perwakilan tenaga kesehatan yang mendukung pelayanan dan pemantauan kesehatan masyarakat. Sementara itu, tiga ibu kepala dusun dilibatkan untuk mewakili masing-masing dusun, sedangkan pemerintah desa dan Ketua BPD dilibatkan sebagai unsur yang dapat mendukung koordinasi serta keberlanjutan penyampaian informasi kesehatan di masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan edukasi

Karakteristik peserta	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kader kesehatan	13	43,3
Bidan	2	6,7
Orang tua/pengasuh balita dengan status stunting	10	33,3
Pemerintah desa	1	3,3
Ketua BPD	1	3,3
Ibu kepala dusun	3	10,0
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1, kader Pustu merupakan kelompok peserta terbanyak, yaitu 13 orang (43,3%), diikuti oleh orang tua/pengasuh balita dengan status stunting sebanyak 10 orang (33,3%). Keterlibatan 10 orang tua/pengasuh tersebut mencakup seluruh balita yang tercatat berstatus stunting di Desa Bobo. Komposisi peserta menunjukkan bahwa kegiatan melibatkan pihak yang berperan langsung dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi anak sekaligus pihak yang mendukung pemantauan kesehatan dan keberlanjutan penyampaian informasi di tingkat masyarakat.

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara langsung di Kantor Desa Bobo dengan melibatkan orang tua/pengasuh, kader Pustu, tenaga kesehatan, dan unsur masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup pencegahan stunting, faktor risiko dan dampak stunting, pemantauan pertumbuhan, gizi seimbang, keragaman pangan, kebutuhan gizi anak, serta praktik pemberian makan. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi dan dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta. Materi disampaikan dengan mengaitkan prinsip pemenuhan gizi dengan kondisi yang ditemukan pada keluarga sasaran, khususnya berkaitan dengan peran pengasuh dalam menyediakan dan memberikan makanan kepada anak. Pendekatan tersebut digunakan agar informasi yang diberikan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat dikaitkan dengan praktik pemenuhan gizi dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi yang disertai contoh penerapan dapat membantu sasaran menghubungkan informasi mengenai gizi dengan praktik penyediaan makanan keluarga (Athallah dkk., 2025). Pelibatan kader dan tenaga kesehatan juga memberikan dukungan terhadap keberlanjutan penyampaian informasi

setelah kegiatan selesai. Dengan komposisi tersebut, kegiatan diarahkan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pencegahan stunting sekaligus memperkuat keterlibatan pihak-pihak yang berperan dalam pemantauan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak.



Gambar 3. Pelaksanaan edukasi pencegahan stunting dan gizi keluarga di Desa Bobo.

Kegiatan edukasi diperkuat dengan tiga media pendukung, yaitu *website* pedoman *Isi Piringku*, poster *Isi Piringku*, dan buku resep masakan lokal. Ketiga media dikembangkan untuk mendukung penyampaian informasi mengenai pemenuhan gizi melalui bentuk yang berbeda. Poster *Isi Piringku* digunakan sebagai media visual untuk memperjelas pembagian kelompok pangan dan proporsi makanan dalam satu kali makan. Buku resep disusun sebagai panduan praktis yang menyediakan contoh menu berbasis pangan lokal, sedangkan *website* dikembangkan sebagai media digital pendukung yang memungkinkan penyampaian prinsip *Isi Piringku* melalui simulasi interaktif.

Buku yang disusun berjudul *Buku Resep Masakan Lokal* dan dicetak sebanyak 10 eksemplar. Buku tersebut memuat 20 resep berbasis pangan lokal yang terdiri atas lima resep MPASI untuk usia 6–23 bulan, lima resep untuk anak usia 2–5 tahun, lima resep untuk ibu hamil, dan lima resep untuk menu keluarga. Setiap menu dilengkapi informasi bahan, cara pengolahan, dan informasi pendukung sesuai pedoman yang digunakan. Penyusunan resep mengacu pada pedoman Kementerian Kesehatan dan referensi resep masakan lokal yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan. Dengan menggunakan bahan pangan lokal, buku tersebut diarahkan untuk menyediakan alternatif menu yang dapat disesuaikan dengan bahan pangan yang tersedia di lingkungan masyarakat.

Website Isi Piringku dikembangkan menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript sebagai media digital pendukung edukasi. Media tersebut memiliki konsep simulasi interaktif yang memungkinkan pengguna menempatkan bahan makanan pada bidang piring sesuai prinsip *Isi Piringku*. Selain itu, *website* menyediakan fitur untuk melihat ketercapaian komposisi pangan dalam satu piring serta informasi tambahan mengenai menu yang mengarahkan pengguna kepada sumber informasi Kementerian Kesehatan. Sebelum digunakan dalam kegiatan, *website* diuji secara internal oleh mahasiswa bidang gizi untuk melihat kesesuaian informasi dengan pedoman *Isi Piringku* serta aspek kenyamanan penggunaan dan antarmuka pengguna (*user interface/user experience*). Penggunaan media digital dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai pendukung

penyampaian materi, bukan sebagai instrumen pengukuran perubahan pengetahuan peserta.



Gambar 4. (A) Desain Poster Isi Piringku, (B) Tampilan *Website* Simulasi Isi Piringku, (C) Desain Buku Resep Masakan Lokal.

Penggunaan media edukasi dalam kegiatan memberikan variasi bentuk penyampaian informasi, yaitu visual melalui poster, panduan praktis melalui buku resep, dan simulasi digital melalui *website*. Media edukasi kesehatan dapat membantu menyederhanakan informasi dan menyediakan bentuk penyampaian yang lebih mudah digunakan oleh sasaran (Kinasih & Afifah, 2023). Penggunaan ketiga media tersebut diharapkan dapat mendukung penyampaian pesan mengenai gizi seimbang, keragaman pangan, dan penerapan *Isi Piringku* tanpa mengklaim adanya peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Media yang dihasilkan juga dapat digunakan kembali setelah kegiatan sebagai sumber informasi bagi keluarga, pengasuh, dan kader.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penerapan *Isi Piringku* menggunakan *website* sebagai media pendukung. Demonstrasi dilakukan oleh pemateri dengan mengoperasikan simulasi secara langsung, yaitu menempatkan bahan makanan pada bidang piring digital sesuai kelompok pangan dan menjelaskan ketercapaian komposisi makanan dalam satu piring. Selama demonstrasi, peserta mengikuti penjelasan mengenai pembagian kelompok pangan dan cara menerapkan prinsip *Isi Piringku* dalam penyusunan makanan sehari-hari. Peserta tidak diwajibkan mengoperasikan *website* secara langsung selama kegiatan, tetapi diberikan informasi mengenai cara mengakses dan menggunakan media tersebut secara mandiri apabila diperlukan.

Poster *Isi Piringku* digunakan sebagai media visual pendamping untuk memperkuat penjelasan mengenai proporsi kelompok pangan, sedangkan buku resep masakan lokal diperkenalkan sebagai referensi dalam memilih alternatif menu berbasis pangan lokal. Penggunaan media secara langsung memungkinkan materi yang disampaikan melalui presentasi dikaitkan dengan bentuk visual dan contoh menu yang lebih aplikatif. Pendekatan tersebut dapat mendukung penyampaian informasi gizi dengan memberikan contoh penerapan yang lebih dekat dengan kebutuhan keluarga (Dwi Saputra dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan kebutuhan edukasi gizi yang tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga perlu memberikan contoh penerapan yang dapat dilakukan oleh keluarga. Namun, karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pengukuran sebelum dan sesudah edukasi, penggunaan media dalam kegiatan ini tidak digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku peserta.



Gambar 5. Simulasi penggunaan website *Isi Piringku* dan penjelasan media edukasi kepada peserta.

Setelah kegiatan edukasi selesai, poster *Isi Piringku* dan buku resep masakan lokal diserahkan kepada kader Pustu Desa Bobo untuk mendukung pemanfaatan informasi secara berkelanjutan. Media yang diserahkan terdiri atas satu poster *Isi Piringku* dan 10 eksemplar buku resep. Media cetak tersebut dapat digunakan kembali oleh kader dalam kegiatan pelayanan dan edukasi kesehatan di tingkat desa. Sementara itu, *website Isi Piringku* digunakan sebagai media digital pendukung dan dapat diakses kembali oleh peserta maupun kader sesuai kebutuhan. Penyerahan media kepada kader merupakan bagian dari upaya menjaga keberlanjutan luaran kegiatan setelah pelaksanaan edukasi selesai. Kader memiliki kedekatan dengan masyarakat dan terlibat dalam kegiatan pelayanan kesehatan serta pemantauan balita di tingkat desa sehingga keberadaan media dapat mendukung penyampaian kembali informasi mengenai pemenuhan gizi dan pencegahan stunting. Selain itu, keberadaan media yang dapat digunakan kembali memungkinkan informasi mengenai gizi tidak hanya disampaikan pada satu kali kegiatan (Nabiella dkk., 2025). Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya berupa pelaksanaan edukasi satu kali, tetapi juga berupa ketersediaan bahan pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kesehatan masyarakat berikutnya.



Gambar 6. Penyerahan media edukasi kepada kader Pustu Desa Bobo
Kegiatan pengabdian menghasilkan capaian berupa terlaksananya edukasi stunting dan gizi keluarga, keterlibatan 30 peserta, terlaksananya demonstrasi penerapan *Isi*

Piringku, serta tersedianya tiga media pendukung berupa *website Isi Piringku*, satu poster *Isi Piringku*, dan 10 eksemplar buku resep masakan lokal. Seluruh tahapan utama kegiatan, mulai dari identifikasi kondisi sasaran, koordinasi, penyusunan materi dan media, pelaksanaan edukasi, demonstrasi penggunaan *website*, hingga penyerahan media edukasi dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan telah menghasilkan luaran sesuai dengan target yang ditetapkan.

Tabel 2. Ketercapaian indikator dan luaran kegiatan

Indikator Ketercapaian	Target	Capaian	Status
Peserta edukasi	30 orang	30 orang	Tercapai
Edukasi pencegahan stunting	1 kegiatan	1 kegiatan	Tercapai
Edukasi gizi keluarga	1 kegiatan	1 kegiatan	Tercapai
Demonstrasi <i>Isi Piringku</i>	1 kegiatan	1 kegiatan	Tercapai
<i>Website Isi Piringku</i>	1 <i>website</i>	1 <i>website</i>	Tercapai
Buku resep menu gizi keluarga	10 buku	10 buku	Tercapai
Poster <i>Isi Piringku</i>	1 media	1 poster	Tercapai
Penyerahan media edukasi kepada kader	1 paket media	1 paket media	Tercapai

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator ketercapaian dan luaran kegiatan berhasil direalisasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kegiatan edukasi melibatkan 30 peserta, sesuai dengan jumlah sasaran yang direncanakan. Pelaksanaan edukasi pencegahan stunting dan edukasi gizi keluarga masing-masing terlaksana sebanyak satu kegiatan. Selain itu, demonstrasi *Isi Piringku* juga terlaksana satu kali sebagai bentuk pembelajaran praktis untuk membantu peserta memahami prinsip penyusunan makanan bergizi seimbang dalam keluarga.

Ketercapaian kegiatan juga ditunjukkan melalui tersedianya berbagai media edukasi pendukung. Tim berhasil menghasilkan satu *website Isi Piringku*, 10 buku resep menu gizi keluarga, dan satu poster *Isi Piringku* sesuai dengan target. Seluruh media tersebut kemudian dihimpun dalam satu paket media edukasi dan diserahkan kepada kader untuk mendukung keberlanjutan penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, seluruh indikator yang direncanakan memperoleh status tercapai, baik dari aspek jumlah peserta, pelaksanaan kegiatan edukasi, maupun penyediaan luaran berupa media edukasi. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana, meskipun ketercapaian target secara kuantitatif belum dengan sendirinya menunjukkan tingkat perubahan pengetahuan atau perilaku peserta sehingga aspek tersebut perlu dilihat melalui hasil evaluasi kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bobo, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, telah terlaksana melalui rangkaian identifikasi kondisi sasaran, observasi pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi pencegahan stunting dan gizi keluarga, demonstrasi *Isi Piringku*, serta penyediaan media edukasi. Kegiatan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas kader Pustu, tenaga kesehatan, orang tua/pengasuh balita dengan status stunting, pemerintah desa, Ketua BPD, dan ibu kepala dusun. Keterlibatan seluruh pengasuh dari 10 balita yang tercatat berstatus stunting memberikan ruang bagi penyampaian informasi mengenai pemenuhan gizi dan praktik

pemberian makan kepada pihak yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak. Kegiatan menghasilkan tiga bentuk media edukasi, yaitu satu poster *Isi Piringku*, 10 eksemplar *Buku Resep Masakan Lokal* yang berbasis pangan lokal, serta *website* simulasi *Isi Piringku*. Penggunaan media tersebut mendukung penyampaian materi melalui pendekatan visual, panduan praktis, dan simulasi digital. Seluruh target kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana, hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi yang disertai media pendukung dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkuat akses informasi keluarga, pengasuh, kader, dan unsur masyarakat mengenai pencegahan stunting serta pemenuhan gizi keluarga. Namun, kegiatan belum mengukur perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku peserta secara kuantitatif karena tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, capaian kegiatan dalam penelitian ini dibatasi pada keterlaksanaan program dan tersedianya media edukasi sebagai luaran pendukung pencegahan stunting di Desa Bobo.

REKOMENDASI

Keberlanjutan kegiatan disarankan dilakukan melalui pemanfaatan poster *Isi Piringku* dan *Buku Resep Masakan Lokal* oleh kader Pustu dalam kegiatan pelayanan dan edukasi kesehatan masyarakat. Kader dapat menggunakan media tersebut sebagai bahan pendukung ketika memberikan informasi kepada orang tua atau pengasuh balita mengenai keragaman pangan, pemenuhan gizi, dan praktik pemberian makan anak. Untuk kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dikembangkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi. Evaluasi lanjutan juga dapat mempertimbangkan pengukuran sikap dan praktik pemberian makan sehingga efektivitas penggunaan media edukasi terhadap perubahan perilaku keluarga atau pengasuh dapat dinilai secara lebih objektif. Selain itu, pemantauan berkala terhadap pemanfaatan media dan keterlibatan pengasuh dalam pemberian PMT dapat dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan informasi yang telah diberikan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Bobo, kader Pustu, tenaga kesehatan, serta seluruh peserta yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

REFERENCES

- Athallah, F. B., Hadmah, A. G., Soleha, V. S., & Febrianti, N. (2025). Gerakan Cegah Stunting Edukasi Gizi Seimbang Melalui Pengenalan Makanan Sehat untuk Ibu dan Balita di Desa Margosari Kabupaten Kendal. *Jurnal Bina Desa*, 7(1), 76–84. <https://doi.org/10.15294/JURNALBINADESA.V7I1.11577>
- Bella, N. A., Fauzia, F. R., & Mahfida, S. L. (2024). Parental Feeding Styles Related to the Stunting in Sleman, Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 19(Supp.2), 314–321. <https://doi.org/10.25182/JGP.2024.19.SUPP.2.314-321>
- Dwi Saputra, W., Maharraning Mustikawati, A., & Adinda Putri, D. (2024). Peningkatan Pemahaman Dasar Pola Makan Sehat guna Penanggulangan Stunting di Desa Kebonharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 153–159. <https://doi.org/10.22146/PARIKESIT.V2I1.9635>
- Erlita Distriani Patade, A., Yoga Ditya Krisnawan, G., Ismail, C., Salsabilah, F., Faridha Rifai, N., Fransiska, N., Bungaadjim, I., Febrianti, K., Salwa Amira, S., Veronika Tedengki, S., Umanata, K., & Wayan Keristiana, N. (2025). Upaya pencegahan stunting pada anak

- melalui edukasi gizi seimbang dan inovasi puding kelor. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(4), 861–869. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V7I4.3719>
- Hendryanti, D. N., Andriani, C., Indriani, S., Gunawan, L., & Sibero, M. T. (2023). Dietary Diversity, Stunting, and the Impact of an Education Program on Parents' Knowledge and Attitudes in West Sumba, Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 18(2), 79–88. <https://doi.org/10.25182/JGP.2023.18.2.79-88>
- Iriani, I., Rabiah, & Syaiful. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting di Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5031–5039. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8387>
- Kemendes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*.
- Kemendes RI. (2023). *Buku Resep Makanan Lokal*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2024, Juni 28). *Isi Piringku, Panduan Kebutuhan Gizi Seimbang Harian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/isi-piringku-kebutuhan-gizi-harian-seimbang>
- Kinasih, A. D., & Afifah, C. A. N. (2023). Eduting (Edukasi Stunting) dengan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Desa Ngepung Kabupaten Nganjuk. *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 3(3), 66–75. <https://doi.org/10.15294/NUTRIZIONE.V3I3.71579>
- Nabiella, A. D., Afifah, E., Nurlita, S., Hidayanti, M., Hanifia Mumtaz, H., & Aji, A. S. (2025). Analysis of providing complementary feeding practice to stunted and non-stunted children aged 6-24 months in Natuna Regency, Indonesia: A qualitative study. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 14(1), 36–50. <https://doi.org/10.14710/JGI.14.1.36-50>
- Nadzifatussyah'diyah, N., Marliyati, S. A., Nurdiani, R., Nasution, Z., & Ekayanti, I. (2025). Dampak Pendampingan Gizi Ibu terhadap Perubahan Pengetahuan Gizi dan Praktik Pemberian Makan Baduta. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*, 4(2), 74–81. <https://doi.org/10.25182/JIGD.2025.4.2.74-81>
- Niesa, G. K. S., & Mardiana. (2024). Akses Pangan Rumah Tangga dan Pola Asuh Gizi terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/IJPHN.V4I2.9689>
- Pandanwangi, S., Akrom, A., Nurkhasanah, N., & Zuniarto, A. A. (2025). Comparative analysis of macronutrient, vitamin, and mineral intake between stunted and non-stunted children in Cirebon. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 13(2), 162–169. <https://doi.org/10.14710/JGI.13.2.162-169>
- Wahyuningrum, M. R., & Utari, D. M. (2024). Peran Keragaman Pangan terhadap Stunting pada Balita di Indonesia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 334–342. <https://doi.org/10.56338/MPPKI.V7I2.4803>